

Model Pembelajaran *Inquiry* dalam Pembelajaran *Opinion and thoughts* Pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret

Fadilia Fitriani^{1*}, Raihandy Rafi Suharman²

¹Universitas Ahamd Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Model Pembelajaran, *Inquiry*, *Opinion and thoughts*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi sejauh mana peningkatan keterampilan tentang hasil belajar bahasa Inggris siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Pleret pada materi *Opinions And Thoughts* dengan menggunakan metode *Inquiry* semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah kelas XI SMA Negeri 1 Pleret semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 28 orang dengan rincian 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus dengan jumlah tatap muka sebanyak 4 kali pertemuan. Pada siklus pertama dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan diperoleh data mengenai aktifitas belajar siswa yang cukup baik akan tetapi hasil belajar siswa belum mencapai standar yang ditetapkan dalam penelitian ini. Melalui refleksi siklus I diperoleh data bahwa semua kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana, akan tetapi dari segi hasil masih ditemukan kelemahan.

How to Cite: Fitriani, Suharman. (2021). Model Pembelajaran *Inquiry* dalam Pembelajaran *Opinion and thoughts* Pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style)*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan tidak akan tergantikan dalam suatu kehidupan pada suatu negara karena pendidikan merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas masyarakat yang ada di suatu negara tersebut. Oleh sebab itu sekarang dimana pemerintahan setiap negara terus meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah negara kita yang mewujudkan hal tersebut dengan cara memperbaharui kurikulum yang ada dan menjadikan kurikulum yang sesuai dengan jaman yang ada. Pendidikan juga merupakan satu system yang tersusun secara teratur yang didalamnya terdapat misi yang cukup sangat luas yaitu berkaitan dengan perkembangan pikiran, keterampilan, sikap dan sosial. Hal ini dapat dilihat jika kita kaitkan dengan seberapa pesatnya perubahan zaman saat ini yang dimana sangat berpengaruh dalam berpikir, bertindak dan berperilaku. Karena yang utama bagi siswa yang ditahap transisi adalah sedang mencari jati diri. Akan tetapi dalam proses belajar pasti ada beberapa kesulitan dan itu pasti dialami pada setiap orang. (Sahroni, 2017).

Pada dasarnya belajar menjadi satu di mana kita sebagai individu berusaha untuk mendapatkan perubahan dari semua aspek yang kita tuju atau yang kita inginkan. Seperti halnya, yang sering kita lakukan adalah ingin mendapatkan perubahan perilaku, ingin menjadi baik tentang bentuk-bentuk pengetahuan seperti mahir berbahasa Inggris, ingin pandai dalam keterampilan, ingin mengubah sikap menjadi lebih baik atau ingin mengetahui nilai-nilai positif sebagai pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Dalam belajar biasanya terdapat berbagai kendala atau kesulitan yang sering dialami oleh banyak orang, salah satu contohnya adalah ketika kita belajar bahasa Inggris. Dalam belajar bahasa Inggris, kita sering

mendapatkan banyak kesulitan. Kesulitannya bermacam-macam, dan tidak jarang banyak individu yang mengalami kegagalan dalam belajar. (Chen, 2018). Dengan berbagai kendala yang sering dialami individu tersebut, banyak dari mereka justru merasa kecewa atau stres dengan hasil belajar yang mereka dapatkan.

Kesulitan belajar merupakan suatu ketidakmampuan belajar, kesulitannya juga bermacam-macam yaitu gangguan dalam berpikir, mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri yaitu gangguan fungsi otak minimal. Bahkan ketika belajar di sekolah, dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak guru yang gagal mengenali kesulitan siswanya dalam mempelajari bahasa Inggris dan pelajaran lainnya (Chick, 2016). Dan apa yang masih sering dilakukan oleh sebagian besar guru dan banyak orang menyalahkan ketidakmampuan orang yang mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris dan masih belajar dan mengajar dengan cara yang sama. Kesulitan yang sangat kuat masih menjadi masalah yang khas bagi setiap orang yang ingin belajar bahasa Inggris akibatnya tidak jarang juga banyak dari mereka yang kesulitan dianggap sebagai anak yang bodoh, malas, atau bahkan dikatakan aneh. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Inquiry* untuk melihat kemampuan siswa dalam mendalami materi *opinion and thoughts*.

Model pembelajaran *Inquiry* itu sendiri merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dimana melibatkan secara menyeluruh kemampuan peserta didik untuk mencari tahu sesuatu secara berpikir sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat mencerna secara sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri oleh karena itu berpikir secara baik adalah dengan memiliki kemampuan memecahkan masalah. Inti dari menyelesaikan masalah adalah kemampuan dimana diri untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Hal ini dapat di implementasikan kepada peserta didik bahwa harusnya diajarkan bagaimana baiknya belajar meliputi apa yang telah diajarkan, dan bagaimana hal itu diajarkan, jenis kondisi belajar, dan bagaimana mereka memperoleh pandangan baru. Model Pembelajaran *Inquiry* adalah salah satu termasuk kedalam model mengelola informasi. Didalam model pembelajaran *Inquiry* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Dalam memberikan materi tidak langsung diberikan. (Rusdi, 2019). Peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri bahan ajar, sedangkan guru adalah fasilitator dan pembimbing bagi siswa untuk belajar. Model pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian dimana kegiatan pembelajaran ini menekankan proses untuk berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dimaksud. Proses berpikir itu sendiri biasanya melalui tanya jawab yang dilakukan antara guru dan siswa.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi sejauh mana peningkatan keterampilan peserta didik belajar bahasa Inggris siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret pada materi *Opinions And Thoughts menggunakan model pembelajaran Inquiry*. *Opinions* atau opini bermakna pendapat sedangkan *thoughts* bermakna pemikiran. Opini merupakan sarana untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan tentang sesuatu. Sedangkan *thoughts* adalah pemikiran yang mendukung pendapat. Opini ini bisa tentang seseorang atau benda. *Opinions* merupakan cara untuk mengekspresikan ide atau keyakinan tentang suatu subjek adalah melalui opini. Sudut pandang ini bisa berkaitan dengan individu atau kelompok.

METODE

Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pengumpulan pendekatan kualitatif pada penelitian ini dilakukan dari beberapa kali pertemuan dengan penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* didalam kelas Bahasa Inggris. Seperti yang sudah diteliti oleh peneliti bahwa Model Pembelajaran *Inquiry* pada materi *Opinion and thoughts* merupakan model yang populer dan sering digunakan sebagai pembantu dalam proses belajar mengajar. Fungsi utama

Model Pembelajaran Iquiry ini adalah agar dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada materi *Opinion and thoughts* dengan cara mencari dan menemukan solusi. Tidak hanya itu seperti yang peneliti ketahui Model Pembelajaran Iquiry ini sudah sangat sering digunakan oleh guru saat proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Pada penelitian ini peneliti melakukan langkah-langkah untuk mengumpulkan data seperti dengan melakukan observasi dan interview terhadap subjek penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan 2 kelas yang berbeda. Pada kelas pertam XI IPS 1 dengan jumlah siswa 36 siswa, kemudian kelas kedua yaitu XI IPS 2 memiliki jumlah yang sama yaitu berjumlah 36 siswa. Penelitian ini memakai 2 kelas tersebut sebagai sampel dengan masing masing kelas berjumlah 36 siswa jadi total siswa yang memberikan respon berjumlah 72 siswa, dari kedua kelas tersebut yang memberikan respon yang dibutuhkan. Dan dengan dua kelas tersebut ketika meneliti menyajikan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Iquiry. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris juga terlibat untuk mengetahui seberapa efektif Model Pembelajaran *Inquiry* saat digunakan di dalam kelas agar dapat menunjang proses belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

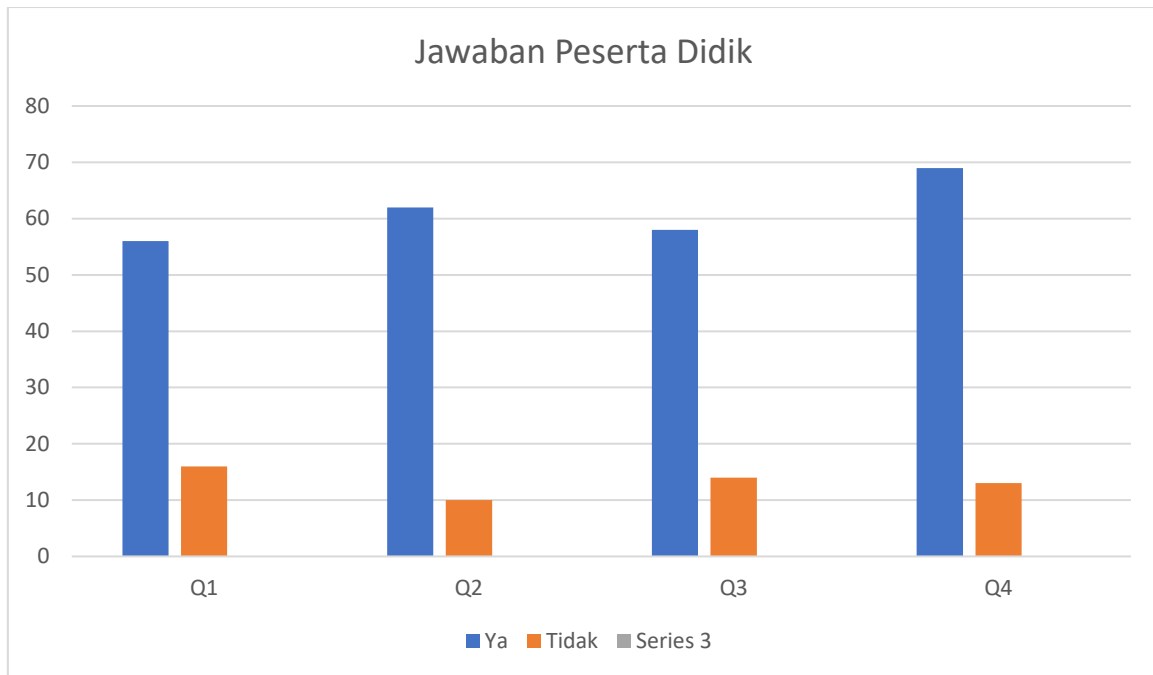
Hasil

Hasil observasi dan wawancara selama 4 kali pertemuan pada masing-masing kelas saat menggunakan Model Penelitian Iquiry pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret.

Tabel 1. Tabel Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Jumlah
1. Apakah model pembelajaran <i>Inquiry</i> pada materi <i>opinion and thoughts</i> mudah dipahami?	56	16	72
2. Apakah model pembelajaran <i>Inquiry</i> pada materi <i>opinion and thoughts</i> lebih menarik?	62	10	72
3. Apakah model pembelajaran <i>Inquiry</i> pada materi <i>opinion and thoughts</i> runtut dan jelas?	58	14	72
4. Apakah model pembelajaran <i>Inquiry</i> pada materi <i>opinion and thoughts</i> membuat kamu semangat belajar?	69	3	72

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022



Gambar 1. Chart Jawaban Peserta didik

Pembahasan

Dalam pembahasan kali ini masih berkaitan dengan model Pembelajaran Inquiry didalam kelas Bahasa Inggris. Pada hal yang di pelajari *Inquiry learning* ialah metode pembelajaran yang tidak hanya membantu peserta didik untuk memecahkan masalah tetapi juga dapat memfasilitasi siswa untuk bertanya, melakukan penyelidikan atau pencarian, percobaan atau penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Dalam model ini siswa diarahkan untuk dapat menemukan sendiri materi yang disajikan dalam pembelajaran dengan cara bertanya dan investigasi mandiri. Dan disini materi yang akan dipelajari menggunakan *Inquiry learning* ialah materi opinions and thoughts, materi opinions and thoughts disini peserta didik bisa menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan serta menyusun teks interaksi lisan dan tertulis, transaksional pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pendapat dan pemikiran dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan, sesuai dengan konteks penggunaannya. Dan metode *Inquiry learning* ini sangat gampang dipadukan dengan materi opinions and thoughts dikarenakan memiliki keserasian dan memiliki sifat yang hamper sama dan membuat peserta didik lebih mudah untuk memahaminya tapi dibalik itu semua metode *Inquiry* ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan, yang pertama ialah kelebihan yaitu antara lain :

1. Membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
2. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dipahami dan menetap dalam pikirannya.
3. Dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa untuk belajar lebih giat.
4. Memberikan kesempatan untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing
5. Memperkuat dan meningkatkan rasa percaya diri dengan proses penemuan diri karena pembelajaran berpusat pada peserta dengan peran guru yang sangat terbatas.

Yang kedua ialah kelemahan dari *Inquiry* seperti berikut yaitu :

1. Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena berbenturan dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
2. Terkadang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama, seringkali sulit untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Sulit dilaksanakan jika kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Jadi di metode pembelajaran termasuk juga metode pembelajaran *Inquiry* ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan dan tidak hanya memiliki satu komponen saja diatas ini adalah contoh kelebihan dan kelemahan materi *Inquiry*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembelajaran ini adalah sebagai wadah pengembangan diri siswa agar berpikir kritis dalam memecahkan sebuah materi opinions and thoughts, materi opinions and thoughts disini peserta didik bisa menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan serta menyusun teks interaksi lisan dan tertulis, transaksional pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pendapat dan pemikiran dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan, sesuai dengan konteks penggunaannya. Dan penelitian ini juga membuktikan bawah selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang aktif dan mau berpikir kritis, akan mendapatkan hasil yang baik dibandingkan dengan siswa yang pasif. Ini semua bisa menjadi evaluasi untuk proses pembelajaran kedepannya mengingat bahwa tahun ajaran ini masih dalam masa adaptasi dari proses pembelajaran online selama kurang lebih 2 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh siswa kelas XI telah ikut berpartisipasi dengan antusias yang begitu luar biasa mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar selama di SAM Negeri 1 pleret, tak lupa pula terimakasih kepada guru pamong yang telah membimbing dari awal kegiatan analisis perangkat, kurikulum hingga akhir melakukan kegiatan praktikum, dan terimakasih juga untuk SMA Negeri 1 pleret yang telah bersedia menjadi wadah untuk mengembangkan potensi mengajar sehingga bisa mengetahui prosedur-prosedur dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- CHEN, OUHAO, ET AL. "UNDESIRABLE DIFFICULTY EFFECTS IN THE LEARNING OF HIGH-ELEMENT INTERACTIVITY MATERIALS." *FRONTIERS IN PSYCHOLOGY* (2018): 1483
- CHICK, NANCY. "LEARNING STYLES." *VANDERBILT CENTER FOR TEACHING* (2016).
- RUSDI, RUSDI. "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN *INQUIRY* LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD SABILAL MUHTADIN DAN MI AL-FURQON BANJARMASIN." *DARUL ULUM: JURNAL ILMIAH KEAGAMAAN, PENDIDIKAN DAN KEMASYARAKATAN* (2019): 137-149.
- SAHRONI, D. (2017). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN. *IN PROSIDING SEMINAR BIMBINGAN DAN KONSELING* (VOL. 1, NO. 1, PP. 115-124).